

BAB I

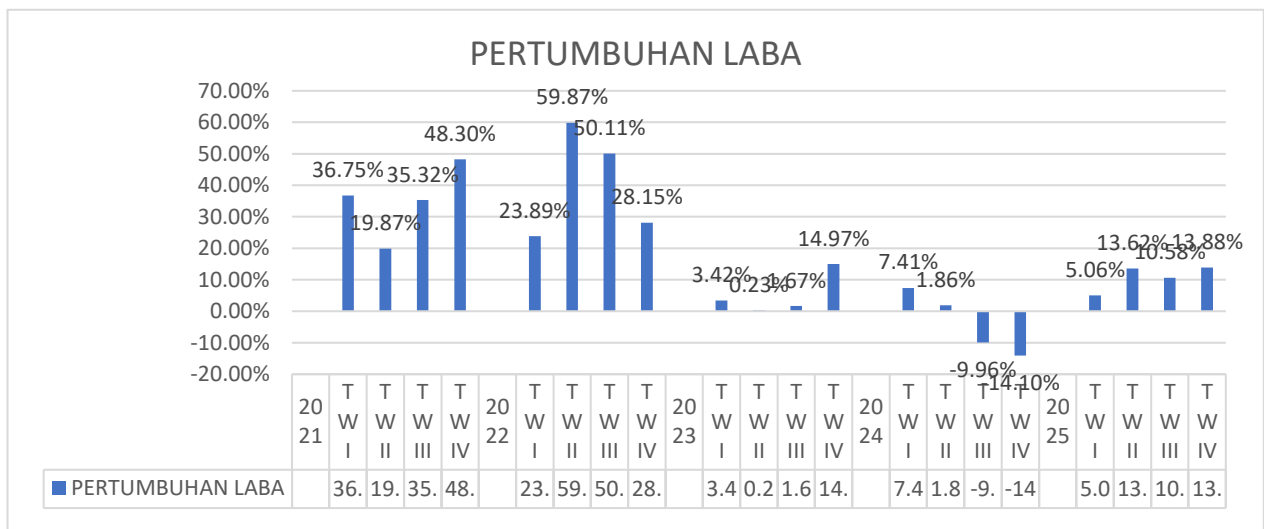
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan merupakan tulang punggung stabilitas ekonomi makro di Indonesia yang menjalankan fungsi vital sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*). Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, perbankan memiliki tanggung jawab utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam dinamika ekonomi global yang semakin terintegrasi, bank tidak sekadar berfungsi sebagai penyimpan dana, namun berperan juga sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yang mempercepat perputaran modal di berbagai sektor strategis. Keberhasilan bank dalam menjalankan peran ini sangat bergantung pada tingkat kepercayaan publik dan kesehatan finansial internalnya. Oleh karena itu, kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara konsisten bukan hanya menjadi tujuan komersial bagi pemegang saham, melainkan juga instrumen penting untuk memperkuat permodalan, menjaga likuiditas, dan menjamin ketahanan keuangan nasional dari potensi guncangan ekonomi eksternal.

Dalam tata kelola perbankan yang ideal, pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan merupakan representasi dari efisiensi manajerial dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi. Akan tetapi, efektivitas pengalokasian tersebut sering kali terkendala oleh tekanan faktor eksternal dan penyesuaian strategi internal perusahaan. Fenomena ini terlihat jelas pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai berikut:



Sumber: Bank Tabungan Negara. (n.d.). Laporan Keuangan dan Tahunan.

Berdasarkan data di atas yang di ambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. pertumbuhan laba BTN mengalami penurunan pada Kuartal IV-2024 hingga menyentuh angka -14,10% membuktikan adanya tekanan nyata pada profitabilitas. Fenomena ini dipicu oleh kebijakan BI-Rate yang tinggi sebesar 6,25% serta langkah konservatif manajemen dalam meningkatkan alokasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pasca berakhirnya kebijakan restrukturisasi kredit OJK.

Penurunan laba pada BTN tersebut berkaitan dengan rasio efisiensi. Salah satu indikator rasio efisiensi yakni rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Selama periode pengamatan 2021-2025, rasio BOPO BTN sempat terkendali di level 85,1% pada awal 2022, namun merangkak naik hingga menyentuh angka 90,80%. Kenaikan rasio ini mengindikasikan bahwa setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan harus menanggung beban biaya operasional yang semakin besar, terutama karena BTN memikul mandat khusus pembiayaan perumahan subsidi yang memiliki struktur biaya tetap yang tinggi. Masalah

fundamentalnya adalah apakah strategi efisiensi yang diterapkan BTN saat ini masih mampu mengompensasi tekanan biaya dana (*cost of fund*) guna menjamin pertumbuhan laba yang sehat bagi keberlanjutan misi sosialnya.

Kondisi fluktuatif ini semakin menarik untuk dikaji apabila disandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang masih menyisakan diskrepansi hasil yang cukup tajam. Penelitian oleh Pratama & Wijaya (2021) memberikan penegasan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam pandangan ini, setiap peningkatan inefisiensi operasional secara otomatis akan langsung menggerus margin keuntungan bank. Sebaliknya, studi oleh Lestari (2022) menawarkan argumen berbeda bahwa pada bank spesialis seperti BTN yang tengah melakukan transformasi digital, peningkatan biaya operasional merupakan sebuah langkah investasi strategis. Biaya ini mungkin menekan laba dalam jangka pendek, namun diprediksi menjadi pemicu efisiensi dan akselerasi laba di masa depan. Penelitian oleh Ramadhan (2023) menemukan bahwa hubungan antara BOPO dan laba sangat dipengaruhi oleh proporsi *Fee-Based Income*. Dalam perspektif ini, peningkatan biaya operasional (BOPO naik) tidak selalu menurunkan laba jika biaya tersebut dialokasikan untuk memperkuat layanan non-bunga yang menghasilkan pendapatan komisi lebih tinggi.

Kesenjangan antara temuan penelitian terdahulu dengan fenomena riil di BTN inilah yang menjadi gap penelitian utama dalam studi ini. Mengingat peran vital BTN sebagai tulang punggung Program Sejuta Rumah, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk memberikan panduan strategis dalam mengelola efisiensi operasional. Guna memastikan penelitian ini terarah, peneliti menetapkan batasan

penelitian pada objek tunggal PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan fokus pada variabel BOPO dan pertumbuhan laba. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat penelitian dengan judul: “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2021-2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Tabungan Negara di tahun 2021-2025.
2. Bagaimana perkembangan pertumbuhan laba pada Bank Tabungan Negara di tahun 2021-2025.
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2021-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan BOPO pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2021-2025.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan laba pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2021-2025.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2021-2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Kegunaan penelitian ini diarahkan untuk memberikan informasi berbasis data terhadap tantangan inefisiensi yang sering dihadapi oleh lembaga keuangan di era fluktuasi ekonomi makro. Penelitian ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori keuangan dan praktik operasional di lapangan, sehingga hasil analisisnya dapat dijadikan sebagai instrumen strategis. Dengan mengevaluasi hubungan antara beban operasional dan pendapatan, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai peta jalan dalam mengidentifikasi potensi hambatan profitabilitas pada setiap periode pelaporan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan perbankan dan analisis kinerja operasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh efisiensi terhadap keberlanjutan bisnis bank BTN secara lebih mendalam, baik dalam konteks manajemen risiko operasional maupun strategi optimalisasi laba di era ketidakpastian ekonomi makro.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Manajemen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi manajemen dalam memetakan komponen biaya operasional yang paling sensitif terhadap fluktuasi laba sehingga manajemen dapat mengidentifikasi pola efisiensi yang paling efektif untuk diterapkan guna menjaga tren pertumbuhan laba yang positif di masa depan.

2. Bagi Investor dan Analis Keuangan

Penelitian ini menyediakan perspektif yang tajam bagi investor dalam menilai kualitas fundamental BTN melalui kacamata efisiensi. Analisis ini membantu investor memahami sejauh mana kemampuan bank dalam menekan beban operasional untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya memengaruhi nilai investasi dan pembagian dividen.

3. Bagi Penulis dan Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menguji relevansi teori efisiensi perbankan (*Theory of the Firm*) dalam praktik nyata di lapangan. Bagi penulis, riset ini merupakan sarana implementasi keterampilan kuantitatif dalam mengolah laporan keuangan publikasi menjadi informasi yang memiliki nilai guna bagi pengambilan keputusan manajerial.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi data sekunder yang bersifat digital. Mengingat sifat penelitian ini adalah kuantitatif berbasis data laporan keuangan, maka penelitian difokuskan pada akses pangkalan data otoritatif yang menyediakan informasi kinerja PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk secara daring.

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Melalui data yang bersifat sekunder. Data sekunder ini didapatkan dari sumber sebagai berikut:

1. Situs Resmi BTN: Melalui kanal *Investor Relations* di (www.btn.co.id).
2. Bursa Efek Indonesia (BEI): Melalui platform *Electronic Reporting* (www.idx.co.id).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Berikut rincian waktu penelitian yang dilakukan penulis dari awal proses penelitian sampai akhir dari penelitian sehingga penelitian dapat terselesaikan.

Tabel 1.1
Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Tahun															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan dan rekomendasi pembimbing																
2.	Konsultasi awal dan ACC judul oleh pembimbing 1 dan 2																
3.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4.	Seminar proposal tugas akhir																
5.	Revisi proposal tugas akhir dan persetujuan revisi																
6.	Pengumpulan dan pengolahan data																
7.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir																
8.	Ujian tugas akhir																
9.	Revisi tugas akhir dan pengesahan tugas akhir																